

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH DAN PEMBUATAN PUSAT TEMPAT PENAMPUNGAN SAMPAH SEMENTARA (TPSS) DI DESA BENDUNG KECAMATAN KASEMEN KABUPATEN SERANG

Holilah¹, Royan Habibie Sukarna¹, Mohamad Hilman¹, Andi Moch januriana¹

¹⁾ Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

E-mail : holilah@untirta.ac.id

Abstrak

Desa Bendung merupakan salah satu desa di kecamatan kasemen kota serang provinsi Banten yang mana rata-rata mata pencarian masyarakatnya adalah petani. Selain berprofesi sebagai petani Masyarakat desa bendung juga berprofesi sebagai pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, dan sebagainya. Masyarakat di desa Bendung merupakan masyarakat yang mempunyai keinginan tinggi untuk memajukan desa, hal ini dapat dibuktikan pada kemauan Masyarakat dalam bekerja sama dan bergotong royong untuk Pembangunan desa. Pembangunan sarana yang menjadi pusat perhatian masyarakat desa bendung adalah pusat tempat penampungan sampah sementara. Pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) sebagai solusi untuk masalah kebersihan desa bendung sebelum sampah dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan menumbuhkan kesadaran masyarakat bendung untuk membuang sampah pada tempatnya. Kebutuhan akan sarana dan prasarana di desa bendung ini merupakan hal yang sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan desa bendung yg bersih.

Kata Kunci: *Desa Bendung, pembangunan, pusat tempat pembuangan sampah sementara*

Abstact

Bendung Village is one of the villages in Kasemen sub-district, Serang City, Banten province, where the average livelihood of the people is a farmer. Apart from working as farmers, the people of Bedung village also work as traders, civil servants, private employees, and so on. The people in Bendung village are people who have a high desire to advance the village, this can be proven in the willingness of the people to work together and work together for village development. The construction of facilities that have become the center of attention of the Bedung village community is a temporary waste storage center. The temporary waste storage center (TPSS) as a solution to the problem of cleanliness in the bedung village before waste is sent to the final disposal site (TPA) and raises awareness among the bedung community to dispose of waste in its place. The need for facilities and infrastructure in this bedung village is something that is really needed to create a clean bedung village environment.

Keywords: *Bendung village, development, center for temporary waste disposal*

1. PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka semakin meningkat pula jumlah sampah yang

dihasilkan, tidak hanya itu, keanekaragaman jenis dari karakteristik sampah juga meningkat, sehingga pengelolaan sampah menjadi masalah

nyata yang perlu diperhatikan (Mahyudin, 2017).

Permasalahan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga di desa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Hal ini sangat menyedihkan karena minimnya pengetahuan tentang sampah dan dampaknya. Perilaku buruk ini semakin menjadi karena minimnya sarana kebersihan yang mudah dijangkau oleh masyarakat di tempat umum (Mulasari & Sulistyawati, 2014).

Saat ini pengelolaan sampah masih menjadi tantangan karena masih diperlukan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengolah sampah (Yunik'ati, dkk., 2019). Serta minimnya sarana dan prasarana yang mendukung sebagai pusat pembuangan sampah sementara sehingga Masyarakat membuang sampah sembarangan, hal ini dapat menyebabkan peningkatan pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan Masyarakat (Adrianus N., 2020).

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan sukarela dalam

keseluruhan proses pengelolaan sampah. Perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman yang sehat dan pengelolaan sampah yang sehat (Ni Luh Gede Sukerti, dkk., 2017).

Tujuan dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah membangun kesadaran masyarakat dengan memberikan edukasi akan pentingnya pengelolaan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Pembangunan lokasi pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) yang terjangkau untuk mempermudah warga dalam membuang sampah sementara sebelum sampah dikirim ke tempat pembuangan akhir (TPA), lokasi yang dijadikan titik pusat TPSS ini merupakan tanah milik Desa Bendung dan membangkitkan kesadaran warga menjaga kebersihan lingkungan. Manfaat dari pengabdian masyarakat ini adalah dapat memberikan motivasi untuk bersimpati dan berpartisipasi dalam mencegah dampak negatif dari sampah dan sadar terhadap kepedulian lingkungan.

2. METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan selama 1 (satu) bulan dimulai dari tanggal 18 Juli 2023 sampai dengan 18 Agustus 2023 dan berlokasi di Desa Bendung, Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Metode yang digunakan pada pengabdian Masyarakat ini adalah observasi langsung untuk mengetahui permasalahan yang ada dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan RT, RW, ibu-ibu PKK dan remaja desa bendung. Hasil dari observasi dan FGD kemudian digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah yang tepat dalam melakukan pengelolaan sampah dan pembuatan pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS).

Tahapan pengabdian masyarakat pada kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Sosialisasi

Tahap sosialisasi dimulai dengan melakukan koordinasi dengan kepala Desa Bendung dan kemudian dilanjutkan dengan penyampaian sosialisasi pengelolaan sampah dan pentingnya tempat pembuangan sampah kepada Masyarakat Desa Bendung untuk membangun kesadaran Masyarakat dalam menciptakan lingkungan yg bersih dan sehat.

2. Pembuatan Pusat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS)

Setelah kegiatan sosialisasi selesai

maka dilanjutkan dengan Pembangunan pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) sebagai sarana untuk memudahkan Masyarakat desa Bendung dalam membuang sampah sebelum sampah-sampah dikirim ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

3. Pemilahan Sampah

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemilahan sampah organik dan anorganik. Pemilahan sampah dilakukan oleh semua masyarakat Desa Bendung yg bekerjasama dengan para pengepul setempat dan pemerintah daerah. Untuk sampah anorganik yang masih bermanfaat akan dijual ke pengepul setempat dan untuk sampah anorganik yang sudah tidak bermanfaat akan dibuang di TPSS untuk kemudian diangkut ke TPA, sedangkan untuk sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos atau pakan ternak. Di tahap ini, kerjasama dengan pemerintah daerah dan pengepul setempat dilakukan. Kerjasama dengan pemerintah daerah adalah untuk transportasi sampah dari TPSS ke TPA, sedangkan kerjasama dengan pengepul adalah untuk menjual sampah anorganik yang masih bernilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Bendung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan

pembuatan pusat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS) ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Bendung akan pentingnya memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya.

Bagan 1. Alur Pengelolaan Sampah



Adapun beberapa hasil yang telah tercapai pada pelaksanaan kegiatan ini yaitu:

1. Sosialisasi dan pembuatan pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS), kegiatan ini dimulai dengan tahapan sosialisasi kepada Masyarakat Desa Bendung akan pentingnya pengelolaan sampah dan membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 1. Sosialisasi Pengelolaan Sampah

2. Pembuatan Pusat Penampungan Sampah Sementara (TPSS)

Setelah menyampaikan sosialisasi kepada Masyarakat Desa Bendung tahapan selanjutnya adalah pembuatan Pusat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS). Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. Observasi Lahan yang akan dijadikan pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS).

Lahan yang akan dijadikan pusat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) adalah lahan milik Masyarakat Desa Bendung sehingga memudahkan masyarakat Desa Bendung untuk membuang sampah pada tempatnya.



Gambar 2. Lahan Pusat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS)

b. Kegiatan pembersihan lahan Pusat Penampungan Sampah Sementara (TPSS).

Bergetong royong Bersama masyarakat Desa Bendung membersihkan lahan yang akan dijadikan Pusat Penampungan Sampah Sementara (TPSS).



Gambar 3. Proses pembersihan Lahan Pusat Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPSS)

3. Pemilahan Sampah

Setelah melakukan sosialisasi dan pembuatan pusat tempat penampungan

sampah sementara (TPSS) tahap akhir dari kegiatan ini adalah pemilahan sampah. Dengan mengajak masyarakat Desa Bendung untuk melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik secara bersama-sama. Pemilahan sampah dilakukan untuk mempermudah dalam pengelolaan sampah dan menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Bendung akan pentingnya pengelolaan sampah dan membuang sampah pada tempatnya. Untuk sampah anorganik yang masih bermanfaat akan dijual ke pengepul setempat dan untuk sampah anorganik yang sudah tidak bermanfaat akan dibuang di TPSS untuk kemudian diangkut ke TPA, sedangkan untuk sampah organik bisa dijadikan pupuk kompos atau pakan ternak. Di tahap ini, kerjasama dengan pemerintah daerah dan pengepul setempat dilakukan. Kerjasama dengan pemerintah daerah adalah untuk transportasi sampah dari TPSS ke TPA sedangkan kerjasama dengan pengepul adalah untuk menjual sampah anorganik yang masih bernilai jual sehingga dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Bendung.

4. SIMPULAN

Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Desa Bendung dalam pengelolaan sampah

supaya sampah terkelola dengan baik dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya supaya lingkungan menjadi bersih dan sehat. Kegiatan ini mendapat respon baik dari Masyarakat Desa Bendung sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik. Sampah merupakan masalah yang serius karena apabila tidak dilakukan penanganan yang baik akan mengakibatkan terjadinya perubahan keseimbangan lingkungan yang merugikan atau tidak diharapkan sehingga dapat mencemari lingkungan baik terhadap tanah, air, dan udara.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Nagong, A. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2). 105-113.
- Mahyudin, R. P. (2017). Kajian Permasalahan Pengolahan Sampah Dan Dampak Lingkungan Di Tpa (Tempat Pemrosesan Akhir). *Jukung (Jurnal Teknik Lingkungan)*, 3(1). <https://doi.org/10.20527/jukung.v3i1.3201>
- Mulasari, S. A., & Sulistyawati. (2014). Keberadaan Tps Legal Dan Tps Ilegal Di Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2) , 122-130.
- Sukerti, N. L. G., Sudarma, I. M., & Pujaastawa, I.B.G. (2017). Perilaku Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Di Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar, provinsi Bali . *ECOTROPIC: Journal of Environmental Science*. Vol.11(2): 148-155.
- Wibisono, A. F., & Dewi, P. (2014). Sosialisasi Bahaya Membuang Sampah Sembarangan dan Menentukan Lokasi TPA di Dusun Deles Desa Jagonayan Kecamatan Ngablak . *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 3(1). 21-27.
- Yunik'ati, Y., Imam, R. M., Hariyadi, F., & Choirotin, I. (2019). Sadar Pilah Sampah Dengan Konsep 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace) Di Desa Gedongarum, Kanor, Bojonegoro. *JIPEMAS: Jurnal Inovasi hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v2i2.1122>